

Use of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model To Improve Student Learning Outcomes in Subjects Social Sciences Class IV at SD Negeri 064967 Medan Timur

Novita¹, Elfrianto²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Email: sononovita017@gmail.com; elfrianto@umsu.ac.id

ABSTRAK

Problem Based Learning (PBL) model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan siswa (Pulu Suardanan, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai hasil belajar siswa mata Pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 064967 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari II pertemuan, instrument yang digunakan adalah lembar observasi, catatan lapangan dan tes hasil belajar (post test).

Keyword: Model Pembelajaran; Problem Based Learning; Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Problem based learning (PBL) is a learning model that trains and develops the ability to solve problems that are oriented toward authentic problems from student lives (Pulu Suardanan, 2019). The aim of this research is to improve students social studies learning outcomes by using the Problem Based Learning (PBL). The main Problem studied in this research is the learning outcomes of students in class IV social student at SD Negeri 064967 Medan. The method used in this research is classroom action research (PTK) which consist of two cycles consist of two meetings, the instruments used are observation sheets, field notes and learning outcomes test (Post Test)

Keyword: Learning Model; Problem Based Learning; Student Learning Outcomes

Corresponding Author:

Novita,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota
Medan, Sumatera Utara 20238, Indonesia
Email: sononovita017@gmail.com



1. INTRODUCTION

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada bulan Desember tanggal 13 di SD Negeri 064967 Medan Timur. Menunjukkan kurangnya antusias dan semangat murid dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, murid hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit memberi peluang murid untuk bertanya.

Dalam hal ini suasana belajar menjadi membosankan bagi murid di mana murid hanya menerima materi kurang berperan aktif, sehingga murid kurang tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan. Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada murid untuk dapat memecahkan masalah secara kelompok, namun setelah pembelajaran murid hanya diberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu.

Penulis melihat pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS guru juga masih banyak menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan model pembelajaran langsung. Dengan penggunaan model yang konvensional dan kurangnya pemanfaatan alat peraga sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak dan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran.

Siswa juga cenderung pasif hanya mendengar, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan oleh guru, serta ada beberapa siswa menjadi ribut sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang

mendengar penjelasan guru. Ditambah dengan kurangnya memanfaatkan alat peraga pembelajaran menjadi kurang menarik.

Menurut pandangan Freire (2020:55), model pembelajaran konvensional disebut sebagai pembelajaran “Gaya Bank” dimana siswa dibebani dengan berbagai topik, siswa hanya mengakui semua yang diterangkan oleh guru. Kondisi ini menyebabkan matinya kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini bermaksud bahwasannya model pembelajaran konvensional mengkondisikan pekerjaan siswa hampir tidak ada dalam pengalaman pendidikan dan siswa sulit untuk mengembangkan sikap mereka.

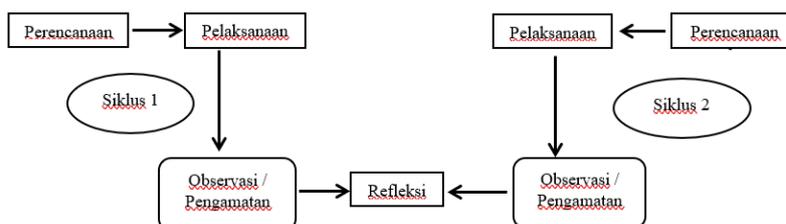
Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana murid melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian murid didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Penggunaan metode PBL dapat digunakan dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik yang ditingkatkan serta kegiatan pembelajaran

Berdasarkan uraian tersebut, maka dari itu penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV di Sd Negeri 064967 Medan Timur”.

2. RESEARCH METHOD

Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu proses yang dinamis yang meliputi aspek Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi yang merupakan Langkah-langkah yang berurutan dalam satu siklus ke siklus berikutnya. Dalam hal ini peneliti mendesain Pelajaran dengan menggunakan model. Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan proses perbaikan secara terus menerus atau Tindakan berulang (Siklus), penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Rancangan Siklus Penelitian



Gambar 1. Rancangan Siklus Penelitian

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, digunakan instrument penelitian, yaitu, lembar observasi, dan tes hasil belajar.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa di SD negeri 064967 Medan Timur, adapun tahapan dari penelitian ini yaitu: perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi yang disajikan dalam dua siklus sebagai berikut:

A. Siklus Pertama

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terjadi perolehan lembar observasi siswa pada pertemuan I sebesar 64%. Perolehan nilai siswa dapat dilihat bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I terdapat 4 peserta didik yang mendapat nilai 50, 6 peserta didik mendapat 60, 4 peserta didik mendapat nilai 70, 5 orang peserta didik mendapat nilai 80, 3 peserta didik mendapat nilai 90 dan 2 orang siswa mendapat nilai 100. Dengan hasil rata-rata sebesar 70,83% dengan presentase ketuntasan 41,6%.

Dari perolehan lembar observasi, pelaksanaan proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan baik sesuai dengan yang sudah direncanakan, akan tetapi masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan sehingga hasil belajar siswa tidak memenuhi target yang telah ditentukan.

B. Siklus Kedua

Sesuai dengan hasil observasi pada kegiatan siswa pertemuan I dan II pada siklus II. Diperoleh dari data dari hasil lembar observasi siswa diketahui mencapai rata-rata 85%. perolehan nilai siswa diatas dapat dilihat bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes akhir siklus II terdapat 1 orang siswa mendapat nilai 50, 2 orang siswa mendapat nilai 60. 1 orang siswa mendapat nilai 70, 14 orang siswa mendapat nilai 80. 4 orang siswa mendapat nilai 90, dan 2 orang siswa mendapatkan nilai 100.dengan hasil nilai rata-rata sebesar 80% dengan presentase ketuntasan 83,3%.

Berikut rekapitulasi hasil yang diperoleh selama penelitian:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Instrument Penelitian

NO	INSTRUMEN	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Observasi Siswa	64%	85%
2	Tes Hasil Belajar Siswa	70,83%	80%

Dari hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) semakin meningkat setelah peneliti memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I serta berkonsultasi dengan guru mata Pelajaran/pengamat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil observasi siswa pada siklus I dengan rata-rata mencapai 64%. Dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 85%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 70,83% pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80%.

4. CONCLUSION

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian pada pengamatan melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Tes hasil belajar pada siklus I nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata siswa sebesar 70,833. Jumlah siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan (KKM) sebanyak 10 siswa (41,66%). Pada siklus II nilai terendah siswa 50, nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata 80. Jumlah siswa yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 20 siswa (83,33%). Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat diterapkan pada pokok bahasan permasalahan sosial

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan maka diajukan beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya
2. Guru IPS khususnya pada sekolah ini, disarankan dapat menjadi bahan rujukan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa
3. Para peneliti lain diharapkan untuk melakukan penelitian yang sejenis dalam pembelajaran yang lainnya pada tingkat dan kelas yang berbeda.

REFERENCES

- Ahmad, & Rahmi. (2017). Korelasi motivasi belajar menggunakan media berbasis video dengan hasil belajar kognitif siswa pada materi gejala alam di kelas V SD Negeri 1 Peusangan. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 1.
- Andani, M., Pranata, O. H., & Hamdu, G. (2021). Systematic literature review: Model problem based learning pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 404–417.
- Astawa, I. B. M. (2022). Peningkatan spatial thinking skills siswa dalam pembelajaran geografi melalui metode demonstrasi berpendekatan kontekstual. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 242–251.
- Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2018). Berkebutuhan khusus dalam perspektif. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 57–71. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/download/1929/1408/>
- Candra Pratiwi, J. (2015). Sekolah inklusi untuk anak berkebutuhan khusus: Tanggapan terhadap tantangan kedepannya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi"*, 237–242.
- Edukasi, Jurnal. (2023). Penggunaan media permainan kartu UNO dalam meningkatkan. *Edukasi*, 1, 139–145.
- Elfrianto, E., Nasution, I. S., & Siregar, E. F. (2020). Implementasi pembelajaran aktif berorientasi MIKIR (Mengamati, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) di SD Muhammadiyah 12 Medan. *Pelita Masyarakat*, 2(1), 9–16.
- Elmanidar, N., Fakhriyah, F., & Rondli, W. S. (2023). Pengaruh model project based learning berbantuan media pop up book terhadap peningkatan kreativitas siswa pada tema 8 kelas 5 SDN 1 Mayong Kidul. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4, 491–497. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i4.3001>
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355.
- Hanifia, S., & Amelia, C. (2022). Upaya meningkatkan membaca cepat siswa melalui metode SAS (Structural Analytic Syntactic) kelas II SDN 3 Kutacane Perapat Timur. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(2), 60–75.
- Lestari, A., et al. (2021). Pengaruh metode PJBL terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 264–270. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS>
- Ma`arif, M. A., & Rusydi, I. (2020). Implementasi pendidikan holistik di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(1), 100–117.
- Mardi, F. D. G. R., & Putro, K. Z. (2021). Faktor penyebab anak berkebutuhan khusus dan klasifikasi ABK. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 40.
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model pembelajaran respons verbal dalam kemampuan berbicara.

- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- Rachman, R. F. (2020). Kebijakan pendidikan anak berkebutuhan khusus di Surabaya dalam perspektif Islam. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 125.
- Rahayu, S. M. (2015). Memenuhi hak anak berkebutuhan khusus anak usia dini melalui pendidikan inklusif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2).
- Saharsa, U., et al. (2018). Efektivitas penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan video based laboratory terhadap peningkatan pemahaman konsep fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>
- Sari, S. P., & Siregar, E. F. S. (2020). Pengaruh model pembelajaran abad 21 4Cs dalam meningkatkan keterampilan membuat pertanyaan tingkat tinggi mahasiswa PGSD FKIP pada materi gejala alam. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 208–215.
- Supriyatna, T., & Suwarni. (2017). Perancangan dan implementasi sistem informasi pemantauan perkembangan anak berkebutuhan khusus pada Sekolah Luar Biasa Abdi Pratama. *Jurnal Teknologi Informasi*, 5(2), 304–312.
- Syamsul, H., Muhammad, D. H., & Subandi, A. (2022). Research & learning in primary education. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 1–7.
- Wardah, E. Y. (2019). Peranan guru pembimbing khusus lulusan non-pendidikan luar biasa (PLB) terhadap pelayanan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi Kabupaten Lumajang. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 2(2), 93.
- Widiastuti, N. L. G. K. (2020). Layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan gangguan emosi dan perilaku. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 3(2), 1.
- Yazidi, A. (2014). Memahami model-model pembelajaran dalam kurikulum 2013. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 4(1), 89.
- Yuristia, F., Hidayati, A., & Ratih, M. (2022). Pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis problem based learning pada pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2400–2409.
- Yusuf, M. U. (2009). Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar program mable logic controller (PLC) siswa kelas III jurusan listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal MEDTEK*.